

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor transportasi dan logistik memegang peranan krusial dalam melancarkan dan memfasilitasi berbagai pergerakan arus barang dan jasa guna mendukung kegiatan ekonomi di berbagai sektor (Elisabeth & Kirey, 2025). Mengacu pada analisis Supply Chain Indonesia (SCI) terhadap data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini terus memperlihatkan pertumbuhan yang melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional (Thenniarti, 2025). Meskipun demikian, dinamika kinerja sektor transportasi dan logistik menunjukkan adanya tantangan dalam hal efisiensi penggunaan aset. Hal ini tercermin dari fluktuasi pendapatan dan laba bruto yang terjadi di perusahaan-perusahaan sektor ini. Pada Gambar 1.1 menampilkan data rata-rata pendapatan perusahaan pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data tersebut memperlihatkan fluktuasi pendapatan perusahaan dengan rata-rata sebesar Rp413,86 miliar pada 2020, kemudian sedikit menurun menjadi Rp400,73 miliar pada 2021 akibat dampak pandemi COVID-19. Namun, seiring pemulihan ekonomi, pendapatan meningkat menjadi Rp546,19 miliar pada 2022. Sempat turun lagi pada 2023 menjadi Rp480,43 miliar, dan kembali tumbuh pada 2024 dengan nilai rata-rata Rp553,27 miliar.



Gambar 1. 1 Rata-Rata Pendapatan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2020-2024

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

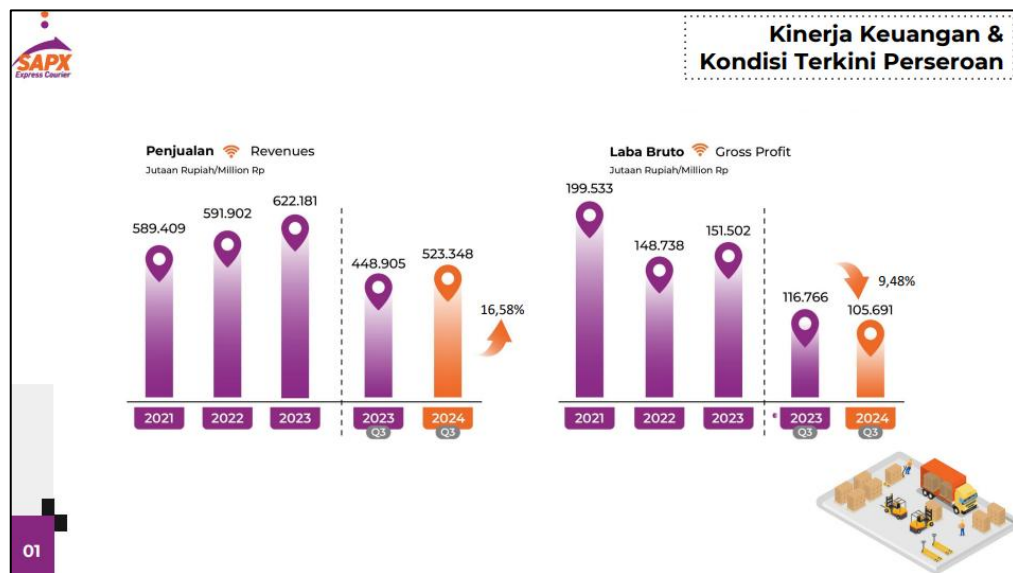
Kemudian, pada Gambar 1.2 menunjukkan data rata-rata laba bruto perusahaan pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data memperlihatkan bahwa laba bruto tercatat sebesar Rp10,38 miliar pada 2020, kemudian meningkat tajam pada 2021 menjadi Rp55,32 miliar, dan mencapai puncaknya di Rp93,50 miliar pada 2022. Namun, pada 2023, laba bruto menurun menjadi Rp65,07 miliar sebelum kembali meningkat pada 2024 menjadi Rp73,04 miliar. Dengan demikian, meskipun pendapatan meningkat secara umum, fluktuasi laba bruto menunjukkan bahwa keterkaitan antara pendapatan dan laba tidak senantiasa proporsional yang disebabkan oleh kenaikan biaya operasional serta beban pokok penjualan (COGS). Hal ini menegaskan bahwa kinerja keuangan sektor ini tidak hanya bergantung pada pertumbuhan pendapatan, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi penggunaan aset dan biaya.



Gambar 1. 2 Rata-Rata Laba Bruto Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2020-2024

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Salah satu contoh konkret terjadi pada PT Satria Antarana Prima Tbk yang mengumumkan kinerja pendapatan dan laba bruto Triwulan III tahun 2024. Berdasarkan Gambar 3.1, pendapatan perusahaan mencapai Rp523,35 miliar, yang meningkat sebesar 16,58% lebih besar daripada periode serupa pada tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp448,91 miliar. Sementara itu, laba bruto perusahaan mengalami penurunan sebesar 9,48%, yang tercermin dari penurunan nilai dari Rp116,77 miliar menjadi Rp105,69 miliar. *Corporate Secretary* SAPX, Denny Parhan, dalam Paparan Publik Insidental secara virtual pada Rabu (8/1/2025), menjelaskan bahwa penurunan laba tersebut disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, diantaranya biaya Surat Muatan Udara (SMU), biaya tarif tol, dan kenaikan biaya gaji karyawan (PT Satria Antarana Prima Tbk, 2025).



Gambar 1. 3 Kinerja Pendapatan dan Laba Bruto PT Satria Antarana Prima Tbk

Sumber: Laporan Publik Ekspose Insidental PT Satria Antarana Prima Tbk triwulan III-2024

Mengacu pada fenomena yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan tidak berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba. Dengan kata lain, perusahaan belum mencapai efisiensi penggunaan aset yang optimal dalam mendukung operasional dan konversi pendapatan menjadi laba. Efisiensi penggunaan aset sendiri tercermin dari kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tertanam dalam asetnya secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan (Kurniasari *et al.*, 2023). Selaras dengan perspektif *Resource-Based View*, perusahaan dengan kemampuan untuk memanfaatkan aset secara optimal akan lebih mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan (Barney, 1991).

Nguyen *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa efisiensi penggunaan aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan di Vietnam. Temuan tersebut sepemahaman dengan penelitian lainnya di berbagai sektor, seperti Kurniasari *et al.* (2023), Shalini & Kumar (2025), dan Utami *et al.* (2025). Namun, studi lain mengungkapkan temuan dengan hasil yang bertentangan, di mana efisiensi penggunaan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, contohnya pada studi Alhassan (2023) dan Fatimah & Krisnaldy (2024). Adanya variasi antar penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa keterkaitan antara efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan tidak selalu menghasilkan pola yang sama. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menggunakan variabel profitabilitas untuk menghubungkan efisiensi penggunaan aset dengan kinerja keuangan perusahaan. Variabel profitabilitas (ROA) dipilih karena secara langsung mengukur kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset yang dimilikinya menjadi laba. Pemilihan variabel profitabilitas (ROA) didasarkan pada kemampuannya dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mengonversi aset menjadi keuntungan. Profitabilitas berfungsi sebagai variabel mediasi yang menghubungkan efisiensi penggunaan aset dengan kinerja keuangan perusahaan. Mengacu pada teori *Resource-Based View* (RBV), kapabilitas perusahaan dalam pengelolaan aset secara efisien dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, yang tercermin melalui peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, Teori *Signaling* menguatkan pemilihan profitabilitas karena tingginya tingkat laba mengisyaratkan hal positif kepada pihak eksternal tentang bagaimana efektif

dan efisiennya perusahaan dalam mengoptimalkan aset dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Kurniasih & Akhmadi (2024) pada Jakarta Islamic Index 70 (2018-2022) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap hubungan antara efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bagaimana tingkat efisiensi penggunaan aset yang lebih tinggi dapat mendorong peningkatan profitabilitas, sehingga menghasilkan dampak baik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sependapat dengan itu, Otto & Suheri (2022) mengungkapkan bahwa pada perusahaan pertambangan di IDX periode 2014-2016 profitabilitas memengaruhi hubungan antara efisiensi penggunaan aset dengan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, kesenjangan penelitian ini disebabkan oleh adanya inkonsistensi hasil studi terdahulu terkait hubungan langsung antara efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan. Di sisi lain, penelitian terkait peran profitabilitas sebagai variabel mediasi menunjukkan hasil yang konsisten walaupun pada sektor yang berbeda. Atas dasar itu, penelitian ini fokus terhadap sektor transportasi dan logistik karena tingginya tingkat perputaran aset dan dominannya pengaruh biaya operasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset pada sektor tersebut berkaitan erat dengan pengelolaan biaya yang efektif, yang dapat meningkatkan profitabilitas dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menetapkan ukuran perusahaan sebagai variabel pengendali terhadap variabel-variabel yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan berdasarkan total aset merepresentasikan besarnya aset yang dikuasai perusahaan, di mana besarnya total aset yang dimiliki berbanding lurus dengan kapabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya guna menciptakan kinerja keuangan yang optimal (Jihadi *et al.*, 2021). Maka dari itu, variabel ini dikendalikan agar perbedaan skala perusahaan tidak memengaruhi hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan meneliti perbedaan pengaruh antara transportasi barang dan transportasi penumpang. Pendekatan ini bersifat *exploratory* (penjelajahan) terhadap kedua jenis layanan transportasi yang memiliki karakteristik operasional berbeda, di mana transportasi barang lebih mengandalkan aset tetap seperti truk dan gudang, sedangkan transportasi penumpang lebih bergantung pada aset yang lebih beragam seperti kendaraan, serta faktor-faktor non-fisik seperti kepuasan pelanggan dan manajemen jadwal. Di samping itu, penelitian ini juga memiliki keterbaruan dengan menggunakan periode terbaru, yaitu 2020-2024. Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Efisiensi Penggunaan Aset terhadap Kinerja Keuangan dengan Mediasi Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah efisiensi penggunaan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah mengontrol ukuran perusahaan?
2. Apakah efisiensi penggunaan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas setelah mengontrol ukuran perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah mengontrol ukuran perusahaan?
4. Apakah profitabilitas mampu memediasi hubungan efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan perusahaan setelah mengontrol ukuran perusahaan?

1.3 Tujuan

Berlandaskan latar belakang dan pertanyaan yang diajukan, ditetapkan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif efisiensi penggunaan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah mengontrol ukuran perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif efisiensi penggunaan aset terhadap profitabilitas setelah mengontrol ukuran perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan setelah mengontrol ukuran perusahaan.
4. Untuk menganalisis peran profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan perusahaan setelah mengontrol ukuran perusahaan.

1.4 Manfaat

Merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dimaksudkan dapat berkontribusi dalam memperluas pemahaman serta menambah wawasan mengenai keterkaitan antara efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan melalui profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Selain itu, hasil penelitian ini dimaksudkan dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi penelitian berikutnya yang mengkaji isu serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini berpotensi untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan transportasi dan logistik dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan aset serta merumuskan strategi peningkatan profitabilitas guna mendukung kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor operasional yang memengaruhi profitabilitas, sehingga membantu pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat guna dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.